

Jumlah Anak Berhubungan dengan Keterampilan Menyusui di PMB Amanah Kota Palu: Studi Observasional pada Ibu Nifas

Number of Children Related to Breastfeeding Skills in PMB Amanah Palu City: Observational Study of Postpartum Mothers

Hastuti Usman¹, Nur Megayanti², Lili Suryani³, Nurfatimah⁴, Sarliana⁵, Hadina⁶, Niluh Nita Silfia⁷

^{1,2,3,4,5,6}Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palu, Indonesia;

⁷Prodi D III Kebidanan Palu, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palu, Indonesia;

*Korespondensi e-mail: nfatimahhh@gmail.com

Kata kunci: jumlah anak, keterampilan menyusui, ibu nifas.

Keywords: *number of children, skills breastfeed, postpartum mother.*

Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia

ISSN : 2085-0840

ISSN-e : 2622-5905

Periodicity: Bianual vol. 16 no. 3 2024

jurnaldanhakcipta@poltekkes-kdi.ac.id

Received : 19 Agustus 2024

Accepted : 10 Oktober 2024

Funding source: -

DOI : <https://doi.org/10.36990/hijp.v16i3.1559>

URL : <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/1559>

Contract number: -

Ringkasan: Latar Belakang: Keterampilan menyusui yang benar merupakan faktor krusial dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Jumlah anak yang dimiliki ibu berpengaruh terhadap pengalaman dan kemampuan menyusui. **Tujuan:** Menganalisis hubungan antara jumlah anak dengan keterampilan menyusui yang benar pada ibu nifas. **Metode:** Penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* terhadap 50 ibu nifas 6 jam postpartum di PMB Amanah Kota Palu. Pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling*. Keterampilan menyusui dinilai menggunakan checklist 16 item, dengan kategori terampil (skor $\geq 16,5$) dan tidak terampil (skor $< 16,5$). **Hasil:** Sebanyak 64% ibu dengan jumlah anak ≤ 2 tidak terampil menyusui, sedangkan 30% ibu dengan anak > 2 terampil. Analisis Chi-square menunjukkan hubungan signifikan ($p=0,000$) antara jumlah anak dengan keterampilan menyusui. **Simpulan:** Ibu multipara memiliki keterampilan menyusui lebih baik dibandingkan ibu primipara. **Saran:** Diperlukan intensifikasi edukasi dan konseling teknik menyusui pada ibu hamil primipara untuk meningkatkan keterampilan menyusui yang optimal.

Abstract : Background: *Correct breastfeeding skills are a crucial factor in the success of exclusive breastfeeding. The number of children that mothers have affects their breastfeeding experience and ability. Objective:* To analyze the relationship between the number of children and correct breastfeeding skills in postpartum mothers. **Methods:** *An analytical observational study with a cross sectional approach on 50 postpartum mothers 6 hours postpartum at PMB Amanah Palu City. Sampling was done using consecutive sampling. Breastfeeding skills were assessed using a 16-item checklist, with skilled (score ≥ 16.5) and unskilled (score < 16.5) categories. Results:* As many as 64% of mothers with ≤ 2 children are not skilled breastfeeding, while 30% of mothers with > 2 children are skilled. Chi-square analysis showed a significant relationship ($p=0.000$) between the number of children and breastfeeding skills. **Conclusion:** *Multipara mothers have better breastfeeding skills than primipara mothers. Suggestion:* Intensification of education

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) merupakan pola makan yang sangat sehat untuk bayi di awal kehidupan, bukan hanya karena padat nutrisi tetapi juga karena didalam ASI terdapat antibodi untuk melindungi bayi terhadap penyakit (Jayanti & Yulianti, 2022). UU Pasal 6 Peraturan Pemerintah RI Nomor 33 Tahun 2012 bahwa ibu setelah melahirkan wajib menyusui anaknya selama 6 bulan dengan Asi Eksklusif (Kementrian Kesehatan RI, 2012). Sangat penting bahwa bayi hanya menerima ASI selama 6 bulan pertama kehidupan mereka (Pramiswari & Machfudloh, 2022). Menyusui memiliki banyak manfaat bagi ibu nifas maupun bayinya, saat ini ibu nifas diwajibkan untuk mengikuti program tersebut. Namun terbukti bahwa banyak statistik sosial menunjukkan bahwa menyusui memang merupakan proses yang sulit dan banyak ibu yang tidak berhasil (Mulati & Susilowati, 2016). Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia memiliki target yaitu sebesar 45% (Kementerian Kesehatan R.I., 2022).

Secara rata-rata data Cakupan ASI di Provinsi Sulawesi Tengah dari tahun 2019 sampai 2021 mengalami trend kenaikan yang tidak telalu signifikan, pada tahun 2019 sebesar 54,7%, naik menjadi 61,9% pada tahun 2020 dan tahun 2021 menurun menjadi 53,5%. Walaupun telah mencapai target, masih perlu adanya penguatan yang harus dilakukan diantaranya yaitu melakukan konseling cara menyusui yang benar dan informasi tentang ASI Eksklusif kepada masyarakat khususnya ibu menyusui untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif (Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah, 2022).

Menyusui eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan anak telah terbukti memberikan manfaat kesehatan yang signifikan bagi bayi dan ibu. WHO merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sebagai standar emas untuk nutrisi bayi, yang dapat menurunkan risiko berbagai penyakit seperti infeksi saluran pernapasan, infeksi telinga serta gangguan pencernaan (Salamah & Prasetya, 2019). Meski demikian, pencapaian menyusui secara eksklusif masih menghadapi banyak tantangan. Berbagai factor, baik dari ibu maupun lingkungan, berkontribusi pada ketidakberhasilan pemberian ASI Eksklusif, seperti kesulitan dalam keterampilan menyusui, kondisi kesehatan ibu, dan pengaruh sosial budaya (Ghunu & Ghunu, 2022; Tiruye, Mesfin, Geda, & Shiferaw, 2018).

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan menyusui adalah jumlah anak yang dimiliki ibu. Ibu dengan anak lebih banyak umumnya memiliki pengalaman lebih banyak dalam menyusui, yang dapat membantu mereka mengatasi kesulitan yang muncul selama proses menyusui. Namun, penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan lebih banyak anak mungkin mengalami tantangan yang lebih besar dalam memulai dan mempertahankan menyusui eksklusif karena kesulitan mengatur waktu, meningkatnya tuntutan fisik, dan kemungkinan adanya komplikasi medis pada kehamilan sebelumnya (Kristanti, Herawati, & Susilawati, 2019). Ibu multipara, yang sebelumnya memiliki pengalaman menyusui, cenderung lebih terampil dalam menangani masalah menyusui dibandingkan ibu primipara (Palmér, 2019). Hal ini menekankan pentingnya teknik menyusui yang tepat, dimana posisi tubuh ibu dan bayi, serta efektivitas hisapan bayi, memainkan peran penting dalam keberhasilan menyusui (Rinata & Rusdyati, 2016).

Selain keterampilan menyusui, penelitian juga menunjukkan adanya hubungan antara ukuran keluarga dan durasi menyusui. Ibu dengan lebih sedikit anak dilaporkan lebih cenderung memulai menyusui lebih awal dan melanjutkannya lebih lama dibandingkan ibu dengan lebih banyak anak (Alekseeva, Berezkina, Moiseeva, & Kharbediya, 2020). Namun, meskipun pengalaman menyusui

sebelumnya dapat meningkatkan keterampilan ibu, dampak dari peningkatan jumlah anak terhadap keberhasilan menyusui masih belum dipahami dengan baik, khususnya terkait dengan variabel seperti kondisi kesehatan ibu, dukungan sosial, dan kemampuan tenaga kesehatan dalam memberikan bimbingan menyusui yang sesuai (Hookway & Brown, 2022).

Meskipun banyak penelitian telah mengeksplorasi hubungan antara keterampilan menyusui dan kesehatan ibu serta bayi, penelitian yang secara mendalam mengkaji bagaimana jumlah anak mempengaruhi keterampilan menyusui masih terbatas. Sebagian besar studi lain lebih menyoroti manfaat menyusui terhadap kesehatan bayi dan kurang memperhatikan pengalaman ibu terkait jumlah orang dalam keluarga dalam praktik menyusui. Bayi yang tidak mendapatkan ASI biasanya dipengaruhi oleh pengetahuan, pendidikan, jumlah anak dan salah satunya merupakan teknik menyusui (Riyanti & Delina, 2018). Jumlah anak yang dimiliki ibu juga berperan penting. Ibu dengan pengalaman menyusui sebelumnya (*multipara*) biasanya memiliki keterampilan yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang baru pertama kali menyusui (*primipara*).

Pengalaman ini membantu mereka mengatasi masalah yang mungkin muncul selama proses menyusui. Teknik menyusui yang benar merupakan cara ibu memberikan ASI kepada bayi yang dimana memperlihatkan tanda-tanda antara lain badan bayi menempel pada perut ibu, mulut dan dagu bayi menempel pada payudara ibu, sebagian aerola masuk kedalam mulut bayi, posisi ibu dan bayi dalam satu garis lurus, keefektifan hisapan bayi pada payudara dan bayi tampak tenang (Rinata & Rusdyati, 2016). Sehingga teknik menyusui yang benar harus dipahami untuk ibu menyusui agar berhasil diaplikasikan di kehidupan sehari-hari dan memberikan nutrisi terbaik bagi bayinya (Setyorini, Lieskusumastuti, & Latifah, 2019).

Jumlah anak baik ibu yang memiliki anak ≤ 2 atau > 2 sangat mempengaruhi pengalaman ibu dalam keterampilan pemberian ASI, dimana mempunyai pengalaman menyusui sebelumnya maka akan menunjang keterampilan menyusui yang sekarang dengan kegagalan menyusui di masa lalu akan mempengaruhi ibu untuk menjadi yang lebih baik (Kristanti et al., 2019). Sehingga untuk ibu pertama kali menyusui, pasti mengalami kesulitan saat menyusui bayinya (Murniati & Winayaiswari, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara jumlah anak dan keterampilan menyusui yang benar.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif menggunakan jenis metode *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di tempat Praktik Mandiri Bidan Amanah Kota Palu pada bulan Mei – Juni 2023

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah semua ibu nifas 6 jam sampai 2 hari postpartum di praktik mandiri bidan Amanah Kota Palu dan jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 50 ibu nifas 6 jam sampai 2 hari postpartum.

Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel dengan cara *consecutive sampling* yang dimana semua subjek yang datang dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian. Adapun kriterianya adalah: ibu

yang bersalin secara normal, ibu yang tidak memiliki komplikasi (puting susu lecet, puting susu tenggelam, ASI tidak keluar). Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah jumlah anak. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keterampilan menyusui yang benar pada ibu nifas. Jumlah anak dibagi menjadi 2 kategori yaitu jumlah anak ≤ 2 dan jumlah anak >2 . Keterampilan menyusui diukur menggunakan lembar ceklist mencakup serangkaian langkah yang harus dilakukan ibu secara tepat, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan teknik menyusui sebanyak 16 pertanyaan. Daftar tilik dapat dilihat melalui link <http://bit.ly/4e80Vsc> Penilaian keterampilan menyusui dalam daftar tilik ini diukur menggunakan skala penilaian dengan tiga tingkat skor total skor maksimum yang dapat dicapai adalah 32 poin. Untuk mendapatkan nilai akhir, total skor yang diperoleh dibagi dengan skor maksimum, kemudian dikalikan 100 untuk mendapatkan persentase keberhasilan dalam keterampilan menyusui. Dikatakan terampil jika jumlah skor nilai $\geq 16,5$ dan dikatakan tidak terampil jika jumlah skor nilai $<16,5$. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari komite etik penelitian kesehatan Poltekkes Kemenkes Palu dengan nomor 0069.1/KEPK-KPK/V/2023.

Pengolahan dan Analisis Data

Data univariat pada penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi, dan akan dianalisis *Chi-Square*.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Pekerjaan Ibu Nifas Di Praktik Mandiri Bidan Amanah Kota Palu

Variabel	n	%
Usia (tahun)		
<20	6	12
20-35	37	74
>35	7	14
Pendidikan		
SD	3	6
SMP	13	26
SMA	29	58
PT	5	10
Pekerjaan		
IRT	48	96
PNS	1	2
Wiraswasta	1	2
Jumlah	50	100

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar berusia 20-35 tahun dengan jumlah 37 orang (74%), pendidikan terbanyak adalah SMA yaitu 29 orang (58%), dan pekerjaan terbanyak adalah IRT yaitu 48 (96%) orang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menyusui Yang Benar dan Jumlah Anak Pada Ibu Nifas di Praktik Mandiri Bidan Amanah Kota Palu

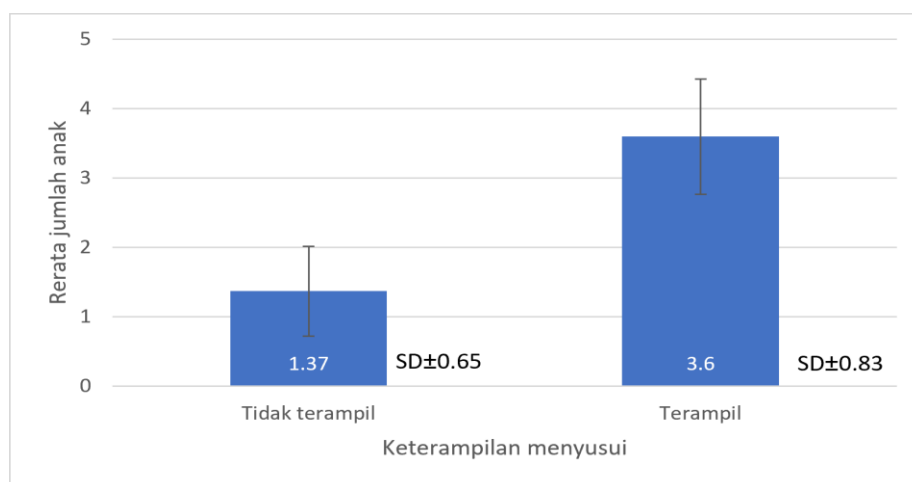
Variabel	n	%
Keterampilan Menyusui		
Terampil	15	30
Tidak terampil	35	70
Jumlah Anak		
≤2	32	64
>2	18	36
Jumlah	50	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa keterampilan ibu menyusui yang terampil berjumlah 15 (30%) responden dan yang tidak terampil berjumlah 35 (70%) responden. Sedangkan jumlah anak ≤2 berjumlah 32 (64%) responden dan jumlah anak >2 berjumlah 18 (36%) responden.

Tabel 3. Hubungan Jumlah Anak Dengan Keterampilan Menyusui yang Benar pada Ibu Nifas Di Praktik Mandiri Bidan Amanah Kota Palu

Jumlah Anak	Keterampilan Menyusui				Total	<i>p-Value</i>
	Terampil		Tidak Terampil			
	n	%	n	%		
≤ 2	0	0	32	64	32	0,000
> 2	15	30	3	6	18	
Total	15	30	35	70	50	

Tabel 3 menunjukkan hubungan jumlah anak dengan keterampilan menyusui yang benar terhadap ibu nifas di Praktek Mandiri Bidan Amanah Kota Palu. Gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan menyusui ibu dengan rata-rata jumlah anak yang dilahirkan. Ibu yang tidak terampil dalam menyusui memiliki rata-rata jumlah anak lebih sedikit, yaitu sekitar 1,37 dengan variasi yang cukup kecil (SD = 0,65), sementara ibu yang terampil dalam menyusui memiliki rata-rata jumlah anak yang lebih banyak, yaitu sekitar 3,6 dengan sedikit variasi lebih besar (SD = 0,83).



Gambar 1. Hubungan antara keterampilan menyusui ibu dengan rata-rata jumlah anak yang dilahirkan

PEMBAHASAN

Ibu yang memiliki anak pertama kali masih banyak belum paham dengan cara menyusui yang benar, faktor penyebab yang paling berpengaruh adalah jumlah anak, pengalaman, belum pernah mendapatkan informasi mengenai tehnik bagaimana cara menyusui yang benar, dan juga kurangnya keinginan ibu untuk mencoba cari tahu informasi tentang cara menyusui yang benar sehingga dukungan sosial dan keluarga menjadi sangat penting dalam mendukung ibu meneraprkan pemberian ASI. Semakin banyak anak yang dilahirkan, semakin banyak pula pengalaman menyusui yang dimiliki seorang ibu. Pengalaman ini akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam menyusui. (Ayu, Fajar, Munadi, & Ananingsih, 2024; Ballesta-Castillejos, Gómez-Salgado, Rodríguez-Almagro, Ortiz-Esquinas, & Hernández-Martínez, 2020; Pasiak, Pinontoan, & Rompas, 2019). Kesulitan menyusui biasanya terjadi ketika ibu baru melahirkan anak pertama. Selain hal tersebut merupakan pengalaman baru yang kadang membuat ibu merasa gagal, ketidakmampuan yang intens dan menghadapi risiko yang lebih tinggi untuk depresi pasca melahirkan, terutama mengingat dukungan laktasi yang tidak memadai, ibu *primipara* seringkali mengalami kesulitan dalam memberikan perawatan dasar pada bayi, seperti menggendong dan menenangkan bayi yang menangis. (Cahyaningrum & Mularsih, 2019; Gianni et al., 2019; Scime et al., 2023).

Penelitian dilaksanakan pada ibu 6 jam sampai 2 hari postpartum dengan melakukan observasi tanpa diketahui oleh responden. Hasil yang didapatkan ibu nifas yang belum terampil yaitu sebanyak 35 responden dengan jumlah anak ≤ 2 lebih mendominasi dimana semua ibu *primipara* tidak terampil. Hasil dari daftar tilik yang peneliti gunakan dari 16 pernyataan tentang cara menyusui yang benar masih banyak ibu yang bisa melaksanakan pernyataan tersebut, contohnya di bagian mengoleskan sedikit ASI di puting ibu sebelum dan sesudah menyusui, cara menggendong bayi, cara memegang payudara saat menyusui, sehingga rata-rata ibu yang mendapatkan skor 1 lebih banyak dibanding skor 2 yang menunjukkan ibu tidak terampil. Hasil observasi pada penelitian ini ditemukan baik ibu *primipara* maupun *multipara* yang menyusui bayinya dengan cara yang salah seperti posisi dan perlekatan, ibu yang tidak terampil akan diajarkan cara menyusui dengan benar sampai terampil tanpa dilakukan penilaian kembali.

Penelitian lain menyatakan untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan inisiatif ibu dan pengetahuan mengenai penatalaksanaan pemberian ASI yang benar, contohnya bisa didapatkan dari mencari video di *youtube*, mengikuti kelas ibu hamil atau komunitas kecil sesama ibu nifas mengenai cara menyusui yang benar, cara pemerah ASI, dan cara menyimpan ASI yang benar (Nurlaili, Nurfatimah, Entoh, & Desi R, 2023; Sari Ozturk & Demir, 2023). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa pengaruh video edukasi animasi fisiologi menyusui terhadap persepsi produksi ASI pada ibu nifas (Nurjanah, Wulandari, Pratiwi, & Prasetyo, 2022). Tujuan teknik menyusui yang benar merupakan cara ibu memberikan ASI kepada bayi yang dimana memperlihatkan tanda-tanda yang benar saat menyusui sehingga teknik menyusui harus dipahami untuk ibu menyusui agar berhasil diaplikasikan di kehidupan sehari-hari dan memberikan nutrisi terbaik bagi bayinya (Rinata & Rusdyati, 2016; Setyorini et al., 2019).

Pengalaman menyusui sebelumnya dapat membentuk persepsi dan perilaku ibu dalam memberikan ASI pada anak berikutnya. Ibu yang telah berhasil menyusui sebelumnya cenderung memiliki pengalaman positif yang mendorong mereka untuk terus memberikan ASI eksklusif, sedangkan ibu yang baru pertama kali menyusui mungkin membutuhkan dukungan lebih untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi (Fakhidah & Palupi, 2018; Nurfatimah et al., 2022; Tjung, Umma, & Subandono, 2021).

Penelitian lain menyebutkan bahwa ibu yang memiliki anak pertama kali terbukti memiliki keterampilan kurang dalam menyusui, ibu yang sudah pernah menyusui memiliki pengalaman tentang

teknik menyusui yang benar sehingga dapat menyusui dengan baik dibandingkan dengan ibu yang belum pernah menyusui yang belum memiliki pengalaman tentang teknik menyusui (Khoiriyah & Prihatini, 2014; Riyanti & Delina, 2018).

Menyusui dapat efektif bila dilakukan dengan teknik menyusui yang benar. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap teknik menyusui diantaranya adalah inisiasi menyusui dini (IMD), pengetahuan, pendidikan, paritas dan pendidikan kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan, contohnya informasi melalui media komunikasi, informasi dan edukasi dalam meningkatkan penggunaan ASI, masalah utama dan prinsipal adalah bahwa ibu-ibu membutuhkan bantuan dan informasi yang mendukung sehingga menambah keyakinan bahwa mereka akan dapat menyusui bayinya dengan sukses (Fidayanti & Sholihah, 2023; Nurfatimah, Sulaeman, & Kaparang, 2023; Ramadhan, Entoh, Nurfatimah, & Aminuddin, 2022).

Para tenaga kesehatan harus memberikan dukungan yang dipersonalisasi kepada para ibu, dengan mempertimbangkan keadaan unik mereka, termasuk jumlah anak yang mereka miliki. Pendekatan yang dipersonalisasi ini dapat membantu mengatasi tantangan spesifik yang mungkin dihadapi setiap ibu dalam menyusui (Bengough et al., 2022; Dagne & Tebeje, 2021; Rashid, Llanwarne, Heyns, Walter, & Mant, 2018). Pengetahuan yang baik, penyuluhan yang efektif, dan dukungan yang intensif dapat meningkatkan kemampuan ibu untuk memberikan ASI eksklusif secara berkesinambungan.

Penelitian ini memberikan wawasan yang penting tentang hubungan antara jumlah anak dan keterampilan menyusui. Meskipun ada beberapa keterbatasan, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang intervensi yang lebih baik dalam mendukung ibu nifas dalam menyusui. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keterampilan menyusui dan untuk memperluas populasi dan tempat penelitian yang lebih luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menemukan bahwa jumlah anak >2 lebih mayoritas memiliki keterampilan menyusui yang benar, hal ini karena adanya peningkatan pengalaman dan pemahaman terhadap praktik menyusui. Keterampilan menyusui yang benar pada ibu nifas di Tempat Praktik Mandiri Bidan Amanah Kota Palu masih rendah. Diharapkan tenaga kesehatan baik di Rumah Sakit atau Puskesmas terutama yang di Praktik Mandiri Bidan Amanah agar sekiranya dapat meningkatkan pemberian informasi kepada ibu dengan cara pendidikan kesehatan berupa konseling langsung semenjak hamil atau penyuluhan serta membuat kelas ibu hamil sehingga dapat memperoleh informasi tentang cara menyusui yang benar.

REKOMENDASI

Penelitian selanjutnya perlu mengadopsi pendekatan multi-senter dengan melibatkan berbagai fasilitas kesehatan di wilayah geografis yang beragam, termasuk rumah sakit, puskesmas, dan praktik mandiri bidan di area urban maupun rural. Hal ini penting untuk meningkatkan generalizabilitas temuan dan memahami variasi keterampilan menyusui lintas demografi dan sosioekonomi yang berbeda.

PERNYATAAN

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada bidan yang ada Praktik Mandiri Bidan Amanah Kota Palu yang telah memberikan izin kepada peneliti.

Pendanaan

Pendanaan mandiri.

Kontribusi Setiap Penulis

HU (Konseptualisasi, Analisis formal, Akusisi biaya, Investigasi, Metodologi, Penyiapan naskah draft), **NN** (Metodologi, Penyiapan naskah draft, Penyiapan naskah - revidi & pengeditan); **LS** (Investigasi, Sumberdaya); **NM** (Konseptualisasi, Investigasi, Sumberdaya); **SS** (Metodologi, Investigasi); **HH** (Investigasi, Sumberdaya); **NNS** (Investigasi, Sumberdaya).

Pernyataan Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alekseeva, A. V., Berezkina, E. N., Moiseeva, K. E., & Kharbediya, S. D. (2020). The impact of the number of children in the family on the breastfeeding duration and vaccination coverage. *Kazan Medical Journal*, 101(4), 538–543. <https://doi.org/10.17816/KMJ2020-538>
- Ayu, D. P., Fajar, N. A., Munadi, M. C., & Ananingsih, E. S. (2024). Analisis Persepsi Hambatan Berdasarkan Teori Health Belief Model dengan Pemberian ASI Eksklusif dalam Pencegahan Stunting. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 16(1), e1365. <https://doi.org/10.36990/hijp.v16i1.1365>
- Ballesta-Castillejos, A., Gómez-Salgado, J., Rodríguez-Almagro, J., Ortiz-Esquinas, I., & Hernández-Martínez, A. (2020). Factors that influence mothers' prenatal decision to breastfeed in Spain. *International Breastfeeding Journal*, 15(1), 97. <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00341-5>
- Bengough, T., Dawson, S., Cheng, H., McFadden, A., Gavine, A., Rees, R., ... Hannes, K. (2022). Factors that influence women's engagement with breastfeeding support: A qualitative evidence synthesis. *Maternal & Child Nutrition*, 18(4). <https://doi.org/10.1111/mcn.13405>
- Cahyaningrum, F., & Mularsih, S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Cara Menyusui dengan Praktik Menyusui pada Primipara di Puskesmas Brangsong II Kendal. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 2(1), 30–35. <https://doi.org/10.35473/ijm.v2i1.148>
- Dagne, A. H., & Tebeje, H. /Mariam D. (2021). Research utilisation in clinical practice: the experience of nurses and midwives working in public hospitals. *Reproductive Health*, 18(1), 62. <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01095-x>
- Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah. (2022). *Profil Kesehatan Sulawesi Tengah Tahun 2021*. Palu. Retrieved from <https://dinkes.sultengprov.go.id/wp-content/uploads/2022/05/PROFIL-DINAS-KESEHATAN-2021.pdf>
- Fakhidah, L. N., & Palupi, F. H. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kebidanan*, 10(02), 181. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v10i02.291>
- Fidayanti, & Sholihah, A. N. (2023). Pengaruh Edukasi Teknik Menyusui Terhadap Keefektifan Ibu Nifas Dalam Menyusui. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(1), 176–181. <https://doi.org/doi.org/10.47650/jpp.v6i1.729>
- Ghunu, Y. A., & Ghunu, Y. A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Teknik Menyusui terhadap Keterampilan Menyusui pada Ibu Nifas 1-3 Hari di Kelurahan Pojok Tahun 2021.

- Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 3(2), 115. <https://doi.org/10.30737/jumakes.v3i2.2327>
- Gianni, Bettinelli, Manfra, Sorrentino, Bezze, Plevani, ... Mosca. (2019). Breastfeeding Difficulties and Risk for Early Breastfeeding Cessation. *Nutrients*, 11(10), 2266. <https://doi.org/10.3390/nu11102266>
- Hookway, L., & Brown, A. (2022). 399 Experiences of paediatric professionals supporting breastfed medically complex children. *British Association of Child and Adolescent Public Health*, A47.2-A48. BMJ Publishing Group Ltd and Royal College of Paediatrics and Child Health. <https://doi.org/10.1136/archdischild-2022-rcpch.79>
- Jayanti, C., & Yulianti, D. (2022). *Coronaphobia Dan Kelancaran ASI Di Masa Post Partum* (1 Juli 202; F. A. Rizky, ed.). Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kementerian Kesehatan R.I. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I.
- Kementrian Kesehatan RI. Peraturan Pemerintah Tentang ASI Eksklusif. , Kementrian Kesehatan RI § (2012).
- Khoiriyah, A., & Prihatini, R. (2014). Hubungan antara Paritas dengan Keterampilan Menyusui yang Benar pada Ibu Nifas. *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 5. <https://doi.org/10.30736/midpro.v6i2.43>
- Kristanti, I., Herawati, C., & Susilawati, D. (2019). Kontribusi Faktor Internal dan Eksternal Determinan Perilaku Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Baru Lahir. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 245–257. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v1i2.5790>
- Mulati, T. S., & Susilowati, D. (2016). Pengaruh Pelatihan Tehnik Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas Primipara Terhadap Ketrampilan Dalam Menyusui. *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 81–85. <https://doi.org/10.37341/interest.v5i1.29>
- Murniati, M., & Winayaiswari, P. S. (2018). Hubungan antara Paritas Dengan Posisi Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas di RS Muhammadiyah Dan RS Muslimat Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Delima Harapan*, 5(1), 32–39. <https://doi.org/10.31935/delima.v5i1.8>
- Nurfatimah, N., Labusa, P., Noya, F., Longgupa, L. W., Entoh, C., Siregar, N. Y., ... Usman, H. (2022). Sosial Ekonomi dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(1), 99–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.33761/jsm.v17i1.585>
- Nurfatimah, N., Sulaeman, J., & Kaparang, M. J. (2023). Media Edukasi Buklet dan Pendidikan Kesehatan Berpengaruh terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III pada ASI Eksklusif: Penelitian Kuasi Eksperimen. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 15(2), 225–235. <https://doi.org/10.36990/hijp.v15i2.856>
- Nurjanah, S., Wulandari, R., Pratiwi, E. N., & Prasetyo, B. (2022). Pengaruh Edukasi Video Animasi Fisiologi Menyusui Terhadap Persepsi Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di RSUD Karanganyar. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 14(2). <https://doi.org/10.36990/hijp.v14i2.562>
- Nurlaili, R., Nurfatimah, N., Entoh, C., & Desi R, D. R. (2023). Edukasi Mengenai Pentingnya ASI Eksklusif melalui Metode Ular Tangga. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 309–316. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i1.2103>
- Palmér, L. (2019). Previous breastfeeding difficulties: an existential breastfeeding trauma with two intertwined pathways for future breastfeeding—fear and longing. *International Journal of Qualitative Studies on Health and Well-Being*, 14(1), 1588034. <https://doi.org/10.1080/17482631.2019.1588034>
- Pasiak, S. M., Pinontoan, O., & Rompas, S. (2019). Status Paritas dengan Teknik Menyusui pada Ibu Post Partum. *Jurnal Keperawatan*, 7(2), 9. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.24473>
- Pramiswari, S., & Machfudloh, H. (2022). Overview of Mother's Knowledge About Exclusive Breastfeeding In Infants Aged 6-12 Months In Medalem Village, Tulangan Sidoarjo District. *Academia Open*, 6(1), 16–17. <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.1569>
- Ramadhan, K., Entoh, C., Nurfatimah, & Aminuddin. (2022). Inisiasi Pembentukan Ayah ASI: Pentingnya Dukungan Suami dalam Keberhasilan Menyusui. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 6(1), 611–619. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6541>
- Rashid, M. A., Llanwarne, N., Heyns, N., Walter, F., & Mant, J. (2018). What are the implications for

- practice that arise from studies of medication taking? A systematic review of qualitative research. *PLOS ONE*, 13(5), e0195076. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0195076>
- Rinata, E. & Rusdyati, T. (2016). Teknik Menyusui Posisi, Perlekatan Dan Keefektifan Menghisap - Studi Pada Ibu Menyusui Di Rsud Sidoarjo. *Temu Ilmiah Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 128–139. Retrieved from <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2084>
- Riyanti, N., & Delina, S. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Teknik Menyusui yang Benar pada Ibu Postpartum di Rumah Bersalin Mitra Ananda Palembang Tahun 2017. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 1(1), 23–31. <https://doi.org/10.36729/jam.v1i1.244>
- Salamah, U., & Prasetya, P. H. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegagalan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kebidanan Malabayati*, 5(3), 199–204. <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i3.1418>
- Sari Ozturk, C., & Demir, K. (2023). The Effect of Mandala Activity and Technology-Based Breastfeeding Program on Breastfeeding Self-Efficacy and Mother-Infant Attachment of Primiparous Women: A Randomized Controlled Study. *Journal of Medical Systems*, 47(1), 44. <https://doi.org/10.1007/s10916-023-01942-3>
- Scime, N. V., Metcalfe, A., Nettel-Aguirre, A., Nerenberg, K., Seow, C. H., Tough, S. C., & Chaput, K. H. (2023). Breastfeeding difficulties in the first 6 weeks postpartum among mothers with chronic conditions: a latent class analysis. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 23(1), 90. <https://doi.org/10.1186/s12884-023-05407-w>
- Setyorini, C., Lieskusumastuti, A. D., & Latifah, N. (2019). Sikap Ibu Dalam Menyusui Bayi Yang Benar Ditinjau Dari Umur Dan Paritas. *Hasanuddin Journal of Midwifery*, 1(2), 51–57. Retrieved from <http://pasca.unhas.ac.id/ojs/index.php/hjm/article/view/2276/612>
- Tiruye, G., Mesfin, F., Geda, B., & Shiferaw, K. (2018). Breastfeeding technique and associated factors among breastfeeding mothers in Harar city, Eastern Ethiopia. *International Breastfeeding Journal*, 13(1), 5. <https://doi.org/10.1186/s13006-018-0147-z>
- Tjung, V., Umma, H. A., & Subandono, J. (2021). Relationship between Number and Order of Children with Exclusive Breastfeeding Practices in Surakarta. *Smart Society Empowerment Journal*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.20961/ssej.v1i1.48533>